

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Stunting Pada Anak dengan Kartu Pintar Stunting

Dhiah Dwi Kusumawati¹⁾; Rochany Septiyaningsih²⁾; Septiana Indratmoko³⁾

ABSTRACT

Published Online

March 20, 2022

This online publication has been corrected

Authors

¹⁾ Univeristas Al-Irsyad
Cilacap,

Email: dhiahdwi@gmail.com

²⁾ Universitas Al-Irsyad
Cilacap,

Email:

rochany.septiyaningsih87@gmail.com

³⁾ Universitas Al-Irsyad Cilacap
Email:

indratmoko86@gmail.com

doi: -

Correspondence to:

Dhiah Dwi Kusumawati

Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email: dhiahdwi@gmail.com

Phone:085726472513

Background: Stunting is caused by lack of nutritional intake for a long time in the first 1000 days of life (HPK), which is a critical period. Therefore, it is necessary to do stunting prevention efforts launched by the government including pregnant women getting a minimum of 90 blood-added tablets during pregnancy, giving additional food to pregnant women, fulfilling nutrition, giving birth with health workers, IMD, exclusive breastfeeding, giving complementary foods to breast milk, giving complete basic immunizations and vitamin A, monitor the growth of toddlers at the nearest posyandu, and apply clean and healthy lifestyle. **Purpose:** increase the knowledge of posyandu cadres so that they are able to prevent stunting. **Method:** The method of implementation in the community service program is by providing counseling about stunting to posyandu cadres, Sidanegara sub-district, Cilacap. **Results:** The results of the average value of knowledge of cadres during the pre test was 55. Then continued with the presentation of stunting. Ended by filling out the post test questionnaire with the result that the average value of cadre knowledge was 95. **Conclusion:** There is an increase in knowledge of Posyandu cadres about stunting in children in Sidanegara Village.

Keyword: Stunting, Cadres, Toddlers

PENDAHULUAN

Di negara berkembang stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan prevalensinya tetap tinggi. Stunting disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang

merupakan masa kritis. Balita setelah diukur panjang atau tinggi badan menurut umurnya, bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-

scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes, 2016).

Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggi badannya di bawah rata-rata (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa

penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Cilacap merupakan kabupaten yang berdasarkan data 100 lokasi kabupaten tahun 2018 ditetapkan pemerintah dalam program penurunan stunting. Data Kelurahan Sidanegara Wilayah Puskesmas Cilacap Tengah I, terdapat 198 balita terdetek stunting sampai pada bulan Juli 2019 (Satelit Pos, 2019). Adapun kegiatan pengabdian ini yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan

kesehatan/promosi kesehatan tentang Stunting. Tempat pelaksanaan dari program ini adalah di Kelurahan Sidanegara Cilacap. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu sehingga mampu melakukan pencegahan stunting.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada kader posyandu kelurahan Sidanegara Cilacap ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana dan pelaksanaan. Populasi dalam pengabdian ini adalah kader posyandu di kelurahan Sidanegara Cilacap. Tahap pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Sebelum penyuluhan dilakukan pre test dan setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terkait Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Stunting Pada Anak Di Kelurahan

Sidanegara dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.30 – 11.30 WIB di Posyandu Terpadu Kelurahan Sidanegara dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang.

Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Stunting Pada Anak Di Kelurahan Sidanegara dilakukan dengan dua metode yaitu :

1. Pengisian kuesioner pre test tentang pengetahuan tentang stunting untuk mengukur pengetahuan. Hasil nilai rata-rata pengetahuan kader adalah 55.
2. Metode presentasi tentang pencegahan stunting dan menjelaskan materi tentang stunting yang disampaikan oleh ketua pelaksana pengabdian an Dhiah Dwi K, S.ST., MPH dan bergantian dengan tim kepada kader.
3. Pengisian kuesioner post test tentang pengetahuan tentang stunting. Hasil nilai rata-rata pengetahuan kader adalah 95.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari program pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu metode post tes (tanya jawab dan mengisi kuesioner) kepada kader tentang stunting dan pencegahannya. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut

WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain.

Hal ini sudah dibuktikan oleh tim pengabdian dengan pemberian penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik pengetahuan dari kader sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

SIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang stunting pada anak di Kelurahan Sidanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmida U, Rumawas JSP, Utomo B, Patmonodewo S, Schultink W. (2007) Zinc-iron, but not zinc-alone supplementation, increased linear growth of stunted infants with low haemoglobin. *Asia Pac J Clin Nutr.*; 16(2): 301-309.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kemenkes. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta. Informasi dan Pusat Data
- Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Perencanaan Program “Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Jakarta : Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat.
- Satelit Post. (2018) ‘Kasus TBC di Cilacap Masih Tinggi’<https://satelitpost.com/regional/kasus-tbc-di-cilacap-masih-tinggi>
- TNP2K. (2018). *Penanganan Masalah Stunting di Indonesia*. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia